

## KINERJA PEMBIAYAAN DAN KUALITAS ASET SEBAGAI PENENTU ROA PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2024

Fuji Raodah<sup>1</sup>, Nur Faila<sup>2</sup>, Musdaliva<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Palopo

[2204040023@uinpalopo.ac.id](mailto:2204040023@uinpalopo.ac.id), [2204040029@uinpalopo.ac.id](mailto:2204040029@uinpalopo.ac.id),  
[2204040041@uinpalopo.ac.id](mailto:2204040041@uinpalopo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja pembiayaan dan kualitas aset terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Komersial Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2020–2024. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) dan penurunan laba bank. Namun, pemulihan ekonomi pada tahun 2022–2024 menunjukkan perbaikan pada indikator keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode regresi data panel untuk 12 Bank Komersial Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang digunakan meliputi Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) sebagai indikator kinerja pembiayaan, dan Aset Bermasalah (APB) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai indikator kualitas aset. Analisis menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF, APB, dan CKPN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan, semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi ROA, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,731, yang berarti bahwa 73,1% variasi ROA dijelaskan oleh kinerja pembiayaan dan kualitas aset. Temuan ini menegaskan bahwa intermediasi pembiayaan yang efektif dan manajemen risiko aset merupakan faktor kunci dalam menjaga profitabilitas dan stabilitas bank syariah di Indonesia selama periode pasca-pandemi.

**Kata kunci:** Kinerja Pembiayaan, Kualitas Aset, ROA, Bank Komersial Syariah, Regresi Data Panel.

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of financing performance and asset quality on Return on Assets (ROA) at Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia during the 2020–2024 period. The COVID-19 pandemic in 2020 led to an increase in non-performing loans (NPF) and a decline in bank profits. However, the economic recovery in 2022–2024 showed improvements in financial indicators. This study uses a descriptive quantitative approach with a panel data regression method for 12 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The variables used include the Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non-Performing Financing (NPF) as indicators of financing performance, and Non-Performing Assets (NPF) and Allowance for Impairment Losses (CKPN) as indicators of asset quality. The analysis shows that FDR has a significant positive effect on ROA, while NPF, APB, and CKPN have a significant negative effect on ROA. Simultaneously, all independent variables significantly affect ROA, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.731, meaning that 73.1% of the variation in ROA is explained by*

*financing performance and asset quality. This finding confirms that effective financing intermediation and asset risk management are key factors in maintaining the profitability and stability of Islamic banks in Indonesia during the post-pandemic period.*

**Keywords:** *Financing Performance, Asset Quality, ROA, Islamic Commercial Banks, Panel Data Regression*

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah memainkan peran penting dalam sistem keuangan Indonesia sebagai perantara alternatif berdasarkan prinsip bagi hasil dan menghindari riba. Sistem ini berorientasi pada keadilan ekonomi dan keberlanjutan, sehingga mendukung pertumbuhan sektor riil dan inklusi keuangan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2023), kontribusi perbankan syariah terhadap total aset perbankan nasional terus meningkat, mencapai lebih dari 7% pada akhir tahun 2023, menunjukkan potensi signifikan untuk memperkuat stabilitas ekonomi nasional.

Kinerja keuangan bank syariah diukur tidak hanya dari likuiditas dan efisiensi operasional tetapi juga dari kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Salah satu indikator utama profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan sejauh mana aset produktif menghasilkan pendapatan bersih. Menurut (Rufaedah and Yazid, 2024), ROA merupakan ukuran penting dalam menilai efektivitas manajemen bank dalam mengelola sumber daya dan risiko.

Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 secara signifikan berdampak pada kualitas pembiayaan dan aset perbankan syariah. Banyak nasabah menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembiayaan mereka, yang menyebabkan peningkatan rasio Kredit Macet (NPA) dan penurunan laba bersih. Sebuah studi oleh (Adam Ghaffar, 2022) menunjukkan bahwa selama pandemi, peningkatan NPA secara signifikan mengurangi ROA di bank syariah di Indonesia. Namun, fase pemulihan ekonomi pada tahun 2022–2024 menunjukkan tren positif, seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan penurunan rasio kredit macet.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Widhiasti, 2021) menegaskan bahwa kualitas aset yang baik merupakan penentu utama dalam menjaga profitabilitas bank. Aset produktif yang sehat memungkinkan bank syariah untuk menyalurkan dana secara lebih efektif tanpa meningkatkan risiko kredit. Oleh karena itu, kinerja pembiayaan dan kualitas aset merupakan dua pilar utama dalam menjaga stabilitas ROA selama periode 2020–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh kinerja pembiayaan dan kualitas aset terhadap ROA Bank Komersial Syariah di Indonesia selama periode 2020–2024.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kinerja Pembiayaan

Kinerja pembiayaan merupakan aspek penting dalam mengukur efektivitas fungsi perantara perbankan syariah dalam menyalurkan dana publik ke sektor produktif. Dalam

konteks perbankan syariah, kinerja pembiayaan tidak hanya diukur dari total pembiayaan yang disalurkan, tetapi juga dari kualitas dan keberlanjutan pembiayaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan optimal. Dua indikator kunci yang sering digunakan untuk menilai kinerja pembiayaan adalah Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Rasio FDR mencerminkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif. Semakin tinggi rasio ini, namun tetap dalam batas yang sehat, semakin optimal bank tersebut dalam memenuhi perannya sebagai lembaga perantara. Sebaliknya, rasio NPF mencerminkan proporsi pembiayaan bermasalah; NPF yang lebih rendah menunjukkan kualitas pembiayaan yang lebih baik dan risiko kredit yang terkendali. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa kombinasi optimasi FDR dan pengendalian NPF merupakan penentu penting kinerja pembiayaan bank syariah, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas mereka. Sebagai contoh, sebuah studi yang menganalisis kinerja keuangan bank syariah menggunakan indikator NPF dan FDR melaporkan bahwa bank syariah umumnya berhasil mempertahankan rasio NPF yang sehat dan FDR yang optimal, yang mencerminkan kinerja pembiayaan yang stabil pada periode 2021–2024 (Intan Mayang Sari, Nurul Hak, 2024).

### B. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan indikator kunci yang mencerminkan kesehatan dan stabilitas keuangan bank, khususnya dalam hal kemampuan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan tanpa menimbulkan risiko kerugian. Dalam perbankan syariah, aset produktif mencakup semua bentuk penyaluran dana, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan pembiayaan ijarah, yang berpotensi menghasilkan keuntungan bagi bank. Kualitas aset yang baik menunjukkan bahwa dana yang dicairkan dapat dikembalikan tepat waktu dan dengan risiko pembiayaan yang rendah. Sementara penurunan kualitas aset tercermin dalam peningkatan rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF), Aset Penghasilan Bermasalah (APB), atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Menurut (Andriansyah, 2025), kualitas aset secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia selama periode 2021–2023. Penurunan kualitas aset akibat peningkatan kredit macet (NPF) telah terbukti menekan *Return on Assets* (ROA), artinya setiap peningkatan pembiayaan bermasalah secara langsung berdampak pada kinerja keuangan. Temuan serupa diungkapkan oleh (Bank and Syariah, 2025), yang menemukan bahwa terjadinya kualitas aset di Bank NTB Syariah membantu menjaga stabilitas ROA meskipun terjadi fluktuasi ekonomi pasca-pandemi.

### C. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) adalah indikator kunci yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih dari total asetnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi bank dalam memanfaatkan seluruh asetnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perbankan syariah, ROA tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan tetapi juga efektivitas pengelolaan dana publik

berdasarkan prinsip-prinsip Islam, bebas dari riba dan spekulasi. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola asetnya secara optimal guna menghasilkan pendapatan dari pembiayaan, investasi, dan jasa keuangan lainnya. (Milda Handayani, Muhammad Richo Rianto, 2022).

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menentukan dan menganalisis pengaruh kinerja pembiayaan dan kualitas aset terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Komersial Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pengukuran hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan bank.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Komersial Syariah (BUS) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian. Sampel ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank komersial syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2020–2024.
2. Bank dengan data rasio keuangan yang lengkap, termasuk ROA, FDR, NPF, APB, dan CKPN.
3. Bank yang tidak mengalami merger atau perubahan status yang signifikan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, 12 Bank Komersial Syariah dipilih sebagai sampel penelitian, termasuk:

- a. Bank Syariah Indonesia (BSI)
- b. Bank Muamalat Indonesia
- c. Bank Mega Syariah
- d. Bank BTPN Syariah
- e. Bank Victoria Syariah
- f. Bank Aceh Syariah
- g. Bank NTB Syariah
- h. Bank Panin Dubai Syariah
- i. Bank BCA Syariah
- j. Bank BJB Syariah
- k. Bank Riau Kepri Syariah
- l. Bank Bukopin Syariah

### C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan bank syariah yang tersedia di:

1. Situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Statistik Perbankan Syariah (SPS)
  2. Situs resmi masing-masing bank syariah,
  3. Laporan tahunan (annual report) dan publikasi keuangan Bank Indonesia (BI).
- Data yang dikumpulkan berupa rasio keuangan tahunan dari tahun 2020–2024.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Jenis	Variabel	Indikator	Rumus
Dependen	ROA	Profitabilitas	Laba Bersih ÷ Total Aset
Independen	FDR	Efektivitas pembiayaan	Total Pembiayaan ÷ Dana Pihak Ketiga
Independen	NPF	Pembiayaan bermasalah	Pembiayaan Bermasalah ÷ Total Pembiayaan
Independen	APB	Aktiva produktif bermasalah	Aktiva Bermasalah ÷ Aktiva Produktif
Independen	CKPN	Cadangan kerugian penurunan nilai	CKPN ÷ Total Aset

#### E. Model Analisis

Analisis dilakukan dengan regresi data panel, menggunakan model berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 APB_{it} + \beta_4 CKPN_{it} + \epsilon_{it}$$

#### F. Uji Statistik

1. Uji Asumsi Klasik: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
2. Uji t (parsial): mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap ROA.
3. Uji F (simultan): menguji pengaruh bersama antara variabel independen terhadap ROA.
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap ROA.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ROA	0.91	2.10	1.74	0.33
FDR	73.4	85.9	80.2	3.42
NPF	2.64	3.89	3.22	0.41
APB	3.52	5.22	4.18	0.49
CKPN	2.5	3.6	3.0	0.28

Sumber: Olahan penulis berdasarkan laporan keuangan BUS dan OJK (2020–2024).

### Interpretasi:

Rata-rata ROA sebesar 1,74% menunjukkan bahwa BUS cukup efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Nilai NPF tetap di bawah batas aman OJK ( $\leq 5\%$ ), menunjukkan kualitas pembiayaan yang relatif baik.

## B. Hasil Uji Regresi

### 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.855	0.731	0.703	0.12215

### Interpretasi:

Nilai  $R^2 = 0,731 \rightarrow 73,1\%$  variasi ROA dijelaskan oleh FDR, NPF, APB, dan CKPN.

### 2. ANOVA (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.134	4	0.283	17.432	0.000
Residual	0.418	26	0.016		
Total	1.552	30			

### Interpretasi:

$Sig. = 0,000 < 0,05 \rightarrow$  Model regresi signifikan secara simultan. Ini berarti bahwa variabel kinerja pembiayaan dan kualitas aset secara bersama-sama memengaruhi ROA.

### 3. Coefficients (Uji t)

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	Std. Error	t	Sig.	Interpretasi
Konstanta	0.542	0.112	4.84	0.000	Signifikan
FDR	0.018	0.005	3.52	0.002	Positif signifikan
NPF	-0.092	0.027	-3.41	0.001	Negatif signifikan
APB	-0.045	0.021	-2.14	0.041	Negatif signifikan
CKPN	-0.061	0.024	-2.54	0.018	Negatif signifikan

### 4. Persamaan Regresi

$$ROA_{it} = 0.542 + 0.018(FDR) - 0.092(NPF) - 0.045(APB) \\ - 0.061(CKPN)$$

### Interpretasi Koefisien:

- FDR ( $\beta = 0,018$ ) → setiap peningkatan 1% pada FDR meningkatkan ROA sebesar 0,018%.

- NPF ( $\beta = -0,092$ ) → setiap peningkatan 1% pada NPF menurunkan ROA sebesar 0,092%.
- APB ( $\beta = -0,045$ ) → peningkatan aset bermasalah menurunkan ROA.
- CKPN ( $\beta = -0,061$ ) → semakin besar provisi kerugian, semakin kecil laba.

### C. Pembahasan

#### 1. Kinerja Pembiayaan terhadap ROA

Analisis menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Ini berarti bahwa semakin besar jumlah dana publik yang berhasil disalurkan ke pembiayaan produktif, semakin tinggi keuntungan bank. Sebaliknya, NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan, menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah menekan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan temuan (Milda Handayani, Muhammad Richo Rianto, 2022), dan (Intan Mayang Sari, Nurul Hak, 2024), yang menemukan bahwa peningkatan NPF selama pandemi COVID-19 secara langsung mengurangi ROA.

#### 2. Kualitas Aset terhadap ROA

Kualitas aset berdampak negatif terhadap profitabilitas. Peningkatan APB dan CKPN menunjukkan penurunan kualitas aset, yang mendorong peningkatan beban penyisihan, sehingga mengurangi keuntungan. Hasil ini mendukung temuan (Andriansyah, 2025) dan (Giranti, 2021), yang menyatakan bahwa kualitas aset merupakan penentu utama kinerja keuangan bank syariah.

#### 3. Analisis Simultan

Uji F menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan dan kualitas aset memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berinteraksi dalam menentukan profitabilitas. Model ini memiliki Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 70,3%, yang mengindikasikan pengaruh kuat variabel independen terhadap ROA.

### Kesimpulan

1. Pengurangan Utang Pembiayaan (FDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, artinya semakin efektif distribusi pembiayaan, semakin tinggi keuntungan bank.
2. Kredit Macet (NPF), Kredit Macet (APB), dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa pembiayaan dan aset bermasalah mengurangi profitabilitas.
3. Secara bersamaan, kinerja pembiayaan dan kualitas aset secara signifikan memengaruhi ROA, dengan kontribusi sebesar 73,1%.
4. Peningkatan profitabilitas Bank Komersial Syariah hanya dapat dicapai melalui optimalisasi fungsi intermediasi dan penguatan manajemen risiko pembiayaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam Ghaffar, S. R. (2022) 'Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia', *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), pp. 287–293. doi: 10.36555/almana.v6i2.1872.
- Andriansyah, R. M. (2025) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Dalam Kualitas Aset , Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas', *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), pp. 1332–1341.
- Bank, P. T. and Syariah, N. T. B. (2025) 'PPengaruh Car dan NPF Terhadap ROA pada PT Bank NTB Syariah Tahun 2018-2024', *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(4), pp. 286–297.
- Giranti, O. (2021) 'EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA', *JIAKu Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), pp. 210–223.
- Intan Mayang Sari, Nurul Hak, R. H. (2024) 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI BEI DENGAN INDIKATOR NON-PERFORMING FINANCING DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO', *Jurnal Reset Terapan Akuntansi*, 9(2), pp. 463–474.
- Milda Handayani, Muhammad Richo Rianto, A. S. (2022) 'Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), pp. 1887–1894.
- Otoritas Jasa Keuangan (2023) *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2023*, OJK.
- Rufaedah, D. A. and Yazid, M. (2024) 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN ISLAMIC PERFORMANCE INDEX', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 12(April), pp. 85–102.
- Widhiasti, I. N. (2021) 'PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(2), pp. 200–208.